

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Keluarga merupakan lingkungan sosial bagi anak, karena dalam keluarga untuk pertama kalinya anak mengadakan kontak sosial yang menjadi dasar untuk tumbuh kembang kepribadiannya di masa yang akan datang. Anak tidak akan tumbuh dan berkembang secara optimal bila tidak didukung oleh keluarga. Hampir seluruh aktifitas sosial anak seperti berperilaku, pemerolehan bahasa, pola bermain, pengendalian emosi, dan kemampuan motorik dipelajari dan berkembang dalam situasi sosial di sekelilingnya, yaitu keluarga.

Anggota keluarga terdiri atas keluarga inti yaitu ayah, ibu dan anak, serta keluarga lain yang tinggal serumah seperti adik, kakak, paman, bibi, dll. Mereka merupakan orang-orang pertama yang memberikan berbagai pengalaman hidup. Penerimaan, perlakuan, teguran dan teknik komunikasi lainnya secara sengaja atau tidak disengaja diperoleh dari mereka. Segala tampilan orang-orang dewasa yang ada di sekitarnya dapat dilihat, didengar serta dirasakan, dan semuanya menjadi sebuah pengalaman yang sangat berharga bagi anak.

Pengalaman-pengalaman yang diterima anak akan diterjemahkan dan di formulasikan sesuai dengan persepsi yang dimilikinya. Semua data disimpan dalam sebuah memori (ingatan) secara permanen, dan akan menjadi acuan dalam membentuk sikap dan perilaku selanjutnya. Dengan adanya pemahaman dan penghayatan tersebut, akan semakin jelas, bahwa pengasuhan anak sebuah keluarga akan semakin kompleks. Hal tersebut menyangkut dua hal, yaitu menyangkut kesejahteraan yang bersifat fisik (material) dan kesejahteraan berupa merawat dan

membentuk kepribadian dengan cara mengasuh, merawat, membimbing, mendidik, membentuk, dan membina.kepribadiannya.

Setiap keluarga mempunyai pola pengasuhan yang berbeda dalam mengasuh, merawat, membimbing, mendidik dan mengajar putra-putrinya. Keragaman tersebut dipengaruhi oleh banyak faktor, di antaranya faktor ekonomi, sosial, latar belakang pendidikan, letak geografis, budaya, serta pengalaman orang tua. Tanpa disadari semua faktor tersebut dapat mempengaruhi perilaku yang ditampilkan orang tua, sehingga akan berpengaruh pula pada pembentukan kepribadian anak-anak. Hasil dari pola pengasuhan anak tersebut dapat dilihat dari perilaku yang ditampilkan dalam tingkah laku baik dalam lingkungan keluarga maupun di luar rumah.

Beragam tampilan perilaku anak di luar rumah, seperti di sekolah, dan di lingkungan masyarakat merupakan refleksi dari perlakuan orang tua (orang dewasa) atau anggota keluarga lainnya di rumah. Anak akan mengekspresikan dalam bersikap dan bertingkah laku. Proses peniruan (imitasi) ini terjadi pada seluruh anak-anak, baik anak-anak normal atau anak-anak yang berkebutuhan khusus. Mereka melakukan peniruan dari perilaku orang dewasa tersebut dan menjadikannya sebagai pengalaman untuk bekal dalam berperilaku di dalam dan di luar keluarga.

Tampilan perilaku anak-anak sangat beragam dan berbeda satu dengan lainnya, diantaranya sikap kekanak-kanakan, apatis, acuh tak acuh, ketergantungan pada orang lain, sifat pasif, aktif, penurut, mau mengalah, menentang perintah, atau mengarah pada tidak adanya pengendalian diri.

Dari tampilan tersebut, hiperaktif merupakan perilaku yang sering mengundang perhatian dan keprihatinan orang yang ada di sekitarnya khususnya orang tua dan guru. Hal itu disebabkan karena perilaku tersebut tidak hanya menyulitkan anak itu sendiri tetapi juga orang lain dan

lingkungan di mana dia tinggal dan belajar. Mereka akan mendapat dampak atas perilaku yang diperlihatkan anak hiperaktif, bahkan sering kali menyulitkan diri sendiri.

Anak hiperaktif sering kali mengganggu konsentrasi teman-temannya. Hal ini disebabkan oleh perilakunya yang tidak terkendali, seperti : tidak bisa diam, selalu bergerak, berbuat seenaknya, agresif, perhatian tidak fokus, suka mengganggu, dll., sehingga kehadirannya akan mengganggu konsentrasi teman-temannya. Kondisi ini akan sangat menyulitkan bagi guru atau pengelola kelas. Fenomena tersebut merupakan tantangan bagi guru dan orang tua untuk terus membimbing dan membina anak tersebut agar dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Sebab apabila hal tersebut tidak segera ditangani, maka bukan hanya anak yang terkena dampaknya tetapi juga guru dan orang tua itu sendiri.

Kondisi yang sering menyulitkan saat ini adalah kurangnya informasi yang jelas dan lengkap tentang pola pengasuhan yang ideal bagi guru dan orang tua untuk mengatasi anak hiperaktif. Pemahaman orang tua dan guru yang rendah tentang pola pengasuhan bagi anak hiperaktif akan menyulitkan dalam memperlakukan anak tersebut, sehingga tidak adanya tindakan preventif untuk mengatasi dampak buruk atau menekan sedini mungkin akibat dari perilaku anak hiperaktif. Orang tua anak hiperaktif sering kali dihadapkan pada permasalahan yang merupakan dampak dari kecacatan dan hiperaktif terutama pada masa pra sekolah dan masa pubertas baik terhadap kondisi keluarga, sekolah maupun lingkungannya. Karena saat itulah masa yang paling kritis dihadapi anak penderita hiperaktif.

Atas dasar permasalahan di atas penulis tertarik untuk mempelajari dan mendalami lebih jauh tentang hiperaktif dan upaya penyelesaian masalahnya serta bagaimana proses pengasuhan anak hiperaktif yang dirumuskan dalam makalah dengan judul : *“Pengasuhan Anak Hiperaktif dalam Keluarga”*

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan hal-hal di atas, penulis merumuskan permasalahan tersebut sebagai berikut.

1. Apa penyebab terjadinya perilaku hiperaktif pada anak ?
2. Bagaimana pengasuhan terhadap anak yang mengalami hiperaktif ?
3. Apa yang harus dilakukan orang tua terhadap anaknya yang mengalami hiperaktif dalam keluarga ?

C. Tujuan

Secara umum, tujuan yang hendak dicapai dalam penyusunan makalah ini adalah untuk mengetahui lebih rinci tentang pola asuh bagi anak hiperaktif dalam keluarga. Sedangkan secara khusus, tujuan yang hendak dicapai adalah sebagai berikut.

1. Mengetahui tentang penyebab terjadinya perilaku hiperaktif pada anak.
2. Mengetahui tentang pola pengasuhan terhadap anak hiperaktif.
3. Untuk mengetahui perlakuan orang tua yang tepat terhadap anak hiperaktif dalam keluarga.

D. Manfaat

Hasil tulisan makalah ini diharapkan dapat bermanfaat bagi banyak pihak untuk menjawab permasalahan yang dihadapi orang tua terhadap putranya yang hiperaktif. Selain itu, secara rinci tulisan ini diharapkan dapat diambil manfaat dan bernilai guna bagi pihak-pihak sebagai berikut.

1. Bagi Orang Tua

- a. Menjadi bahan informasi tentang hiperaktif dan pola pengasuhan bagi anak hiperaktif dalam keluarga
- b. Menambah wawasan pengetahuan baru dalam melaksanakan pengasuhan anak hiperaktif.
- c. Sebagai bahan acuan dalam proses pengasuhan anak hiperaktif yang telah dan sedang dilaksanakan.

2. Bagi guru

Hasil penulisan makalah ini dapat dijadikan pedoman / acuan atau bahan perbandingan dalam pelaksanaan pembelajaran, pendidikan, latihan, dan pembinaan yang berkesinambungan dalam rangka pengembangan potensi yang dimiliki anak hiperaktif

3. Bagi Pihak Lain

Bagi pihak yang memiliki kepedulian terhadap anak hiperaktif, makalah ini dapat dijadikan sebagai sumbangan pemikiran dalam pengembangan ilmu pengetahuan khususnya menyangkut pengembangan kemampuan anak hiperaktif dan pengasuhan yang tepat bagi anak hiperaktif.

4. Bagi Penulis

Hasil tulisan ini dapat menambah wawasan dan pengalaman nyata yang berharga sebagai bahan perpaduan dengan berbagai teori yang di dapat penulis selama di bangku kuliah. Selain itu dengan penulisan makalah ini semakin memperdalam pemahaman penulis berbagai permasalahan tentang hiperaktif dan pola asuh yang tepat pada anak hiperaktif.

E. Prosedur Pemecahan Masalah

Prosedur pemecahan masalah dimaksudkan untuk mempermudah penulis dalam menyusun makalah. Langkah-langkah yang dilakukan penulis dalam penyusunan makalah ini adalah sebagai berikut.

1. Mengumpulkan referensi dari berbagai sumber seperti buku-buku teks atau situs internet.
2. Merangkum dan mencatat hal-hal penting dari hasil bacaan terutama yang berkaitan dengan bahan makalah yang akan disusun.
3. Membuat daftar pertanyaan dari buku referensi yang berkaitan dengan topik yang di bahas dalam makalah
4. Konsultasi dengan dosen pembimbing
5. Penyusunan draf makalah
6. Pelaksanaan seminar proposal tentang permasalahan penyusunan makalah
7. Penyusunan makalah

F. Ruang Lingkup

Ruang lingkup penyusunan makalah yang penulis susun sebagai berikut.

1. Konsep anak hiperaktif
2. Faktor penyebab hiperaktif
3. Pola pengasuhan yang efektif
4. Pengasuhan yang tepat terhadap anak yang hiperaktif

